LEMBAGA PENELITIAN KEBUMIDATARAN

RESEARCH FLAT EARTH

Jurnal Ilmiah Penelitian, Pengkajian, Eksperimen, Observasi, dan Ekspedisi Kebumidataran

Sekretariat: Phone/WA/TG: +6282275006135 Email: RFE@Journalist.com | https://bit.ly/ResearchFlatEarth | https://t.me/ResearchFlatEarth

DIVISI PENGKAJIAN

No.:02/RFE/2018/Fatwa_Ulama

Ketua: Wahidin Amir

Anggota:-

MAYORITAS ULAMA MENGATAKAN BUMI INI DATAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, kita umat islam legah dengan adanya fatwa mayoritas ulama yang menyatakan bumi ini datar. Selain bumi ini datar melingkar atau bulat pipih sebagaimana yang dinyatakan dalam hadits riwayat imam Muslim no. 4998 dan al-Qur'an surat Al-Kahfi 18:47 (Lihat Divisi Pengkajian No.:01/RFE/2018/Kitab_Hadits), ternyata bumi ini diam tidak bergerak dan tidak mengelilingi matahari. Bahkan matahari itulah yang mengelilingi bumi. Hal ini sangat bertolak belakang sekali dari apa yang digembar-gemborkan oleh jaringan haters 101kfe binaan Prameres Sakti al-Yahudi al-Indunisia bahwa kata dia al-Qur'an menjelaskan sesuatu secara global.

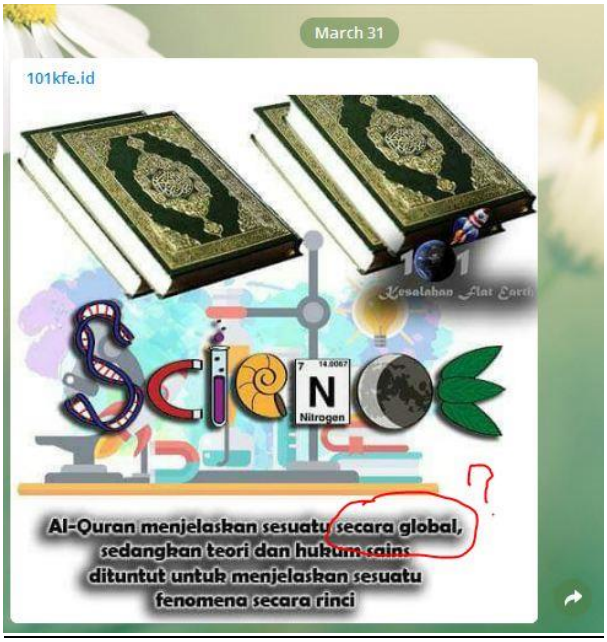

Allahu Akbar, ternyata Allah sendiri yang membungkam mulutnya dengan ayat-Nya yang mulia, bahwa tidak serta merta al-Qur'an itu bicara global akan tetapi sebagiannya muhkamat (jelas maksud dan tujuannya) dan yang lain mutasyabihat (samar dan tidak ada yang tahu maknanya kecuali Allah sehingga diperintahkan agar menjauhi ayat-ayat mutasyabihat): ***"Dialah yang menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad). Di antaranya ada ayat-ayat yang muhkamat, itulah pokok-pokok Kitab (Al-Qur'an) dan yang lain mutasyabihat. Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong pada kesesatan, mereka mengikuti yang mutasyabihat untuk mencari-cari fitnah dan untuk mencari-cari takwilnya, padahal tidak ada yang mengetahui***

LEMBAGA PENELITIAN KEBUMIDATARAN

RESEARCH FLAT EARTH

Jurnal Ilmiah Penelitian, Pengkajian, Eksperimen, Observasi, dan Ekspedisi Kebumidataran

Sekretariat: Phone/WA/TG: +6282275006135 Email: RFE@Journalist.com | https://bit.ly/ResearchFlatEarth | https://t.me/ResearchFlatEarth

takwilnya kecuali Allah. Dan orang-orang yang ilmunya mendalam berkata, "Kami beriman kepadanya (Al-Qur'an), semuanya dari sisi Tuhan kami." Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang yang berakal."

Tafsir: **(Dialah yang menurunkan kepadamu Alquran, di antara isinya ada ayat-ayat yang muhkamat)** jelas maksud dan tujuannya **(itulah dia pokok-pokok Alquran)** yakni yang menjadi pegangan dalam menetapkan **(sedangkan yang lainnya mutasyabihat)** tidak dimengerti secara jelas maksudnya, misalnya permulaan-permulaan surah. Semuanya disebut sebagai 'muhkam' seperti dalam firman-Nya 'uhkimat aayaatuh' dengan arti tak ada cacat atau celanya, dan 'mutasyaabiha' pada firman-Nya, 'Kitaaban mutasyaabiha,' dengan makna bahwa sebagian menyamai lainnya dalam keindahan dan kebenaran. **(Adapun orang-orang yang dalam hatinya ada kecenderungan pada kesesatan)** menyeleweng dari kebenaran, **(maka mereka mengikuti ayat-ayat mutasyabihat untuk membangkitkan fitnah)** di kalangan orang-orang bodoh dengan menjerumuskan mereka ke dalam hal-hal yang syubhat dan kabur pengertiannya **(dan demi untuk mencari-cari takwilnya)** tafsirnya **(padahal tidak ada yang tahu takwil)** tafsirnya **(kecuali Allah)** sendiri-Nya **(dan orang-orang yang mendalam)** luas lagi kokoh **(ilmunya)** menjadi mubtada, sedangkan khabarnya**: (Berkata, "Kami beriman kepada ayat-ayat mutasyaabihat)** bahwa ia dari Allah, sedangkan kami tidak tahu akan maksudnya**, (semuanya itu)** baik yang muhkam maupun yang **mutasyabih (dari sisi Tuhan kami," dan tidak ada yang mengambil pelajaran)** 'Ta' yang pada asalnya terdapat pada 'dzal' diidgamkan pada dzal itu hingga berbunyi 'yadzdzakkaru' **(kecuali orang-orang yang berakal)** yang mau berpikir. Mereka juga mengucapkan hal berikut bila melihat orang-orang yang mengikuti mereka. (Tafsir Jalalayn Q.S. Aali-Imran 3:7; Dapatkan Aplikasi Quran: https://goo.gl/w6rESk)

Asy-Syaikh al-Muhaddits Muqbil bin Hadi al-Wadi'i rahimahullah ditanya: **"Apakah bentuk bumi BULAT atau DATAR?"** Asy-Syaikh Muqbil rahimahullah menjawab: **"Ulama berbeda pendapat tentang hal ini. *Mayoritas ulama menyatakan bahwa bumi itu datar*. Sementara itu Abu Muhammad Ibnu Hazm, Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah dan al-Hafidz Ibnu Katsir serta ulama yang lain mengatakan bahwa bumi bulat** *(itu pun masih ada beberapa saudara kita menafsirkan bahwa, yang dimaksud bulat oleh para ulama tersebut adalah bulat lingkaran, pen. Wallahu a'lam)***. Tentang hal ini tidak (ada, red.) dalil yang tegas dalam al-Quran dan Sunnah yang menjelaskan bahwa bumi bulat atau tidak. Bukan tidak mungkin ujung-ujung bumi melingkar dan naik ke atas. Di sana tidak ada dalil yang tegas mengenai hal ini maka hendaknya dikembalikan kepada realita.** (Sumber: Kaset al-As'ilah al-julujiyah minal Jami'ah al-Yamaniyah; Url: http://bit.ly/Fw390520) (Jazakallahu khairan ya syaikhana. Baik kita lihat realitanya sebentar lagi).

Berikut pernyatan beberapa ulama kibar lain *(kalau tadi asy-Syaikh Muqbil sudah wafat makanya diakhir namanya diberi doa rahimahullah)* yang masih hidup di zaman ini tentang matahari yang mengelilingi bumi. Sungguh ironi, ulama yang lebih paham al-Qur'an, ulama yang lebih paham al-Hadits, tiba-tiba jadi jatuh tersungkur gara-gara pemahaman bumi bulat (globe) yang dipropagandakan kaum kuffar atheis freemasonry illuminati? Sungguh kekonyolan yang nyata!

LEMBAGA PENELITIAN KEBUMIDATARAN

RESEARCH FLAT EARTH

Jurnal Ilmiah Penelitian, Pengkajian, Eksperimen, Observasi, dan Ekspedisi Kebumidataran

Sekretariat: Phone/WA/TG: +6282275006135 Email: RFE@Journalist.com | https://bit.ly/ResearchFlatEarth | https://t.me/ResearchFlatEarth

Pertama, Asy-Syaikh Rabi' bin Hadi al-Madkhali hafizhahullah ditanya: **"Apa hukum orang yang mengatakan bahwa matahari beredar/bergerak?"** Asy-Syaikh menjawab: **"Matahari beredar, Matahari berjalan. Apabila yang dimaksud dengan "beredar" adalah berjalan, maka tidak mengapa, insya Allah. Namun yang berbahaya adalah menyatakan bahwa Matahari tetap (tidak bergerak) dan Bumi beredar mengelilingi Matahari!! Ini adalah kekufuran. Karena ucapan tersebut mendustakan Kitabullah, mendustakan Allah, mendustakan rasul-Nya, dan mendustakan kitab-Nya.**

Teori ini telah mati. Teori ini -sebagaimana aku baca- ada sejak abad kedelapan belas. Sebagian orang mengatakan -sebagai bentuk ejekan terhadap pertanyaan seperti itu (yaitu Matahari diam, pen)- bahwa "Matahari yang diam itu Matahari pada abad kedelapan belas. Adapun Matahari abad kedua puluh, maka dia berjalan! (kata mereka, pen.)" (Tidak, pen.) Ilmu telah menetapkan -walhamdulillah- bahwa Matahari bergerak. Ini termasuk mukjizat al-Qur'an. Allah berfirman (artinya): *"Matahari berjalan di tempat peredarannya. Demikianlah ketetapan al-'Aziz al-'Alim."* [QS. Yasin 38] (Sumber: tanya jawab muhadharah "Fadhl al-'Ilmi wa Ahlihi". Lihat kitab "Marhaban Ya Thalibal 'Ilmi", hal. 361; Url: http://bit.ly/Fw390601)

LEMBAGA PENELITIAN KEBUMIDATARAN

RESEARCH FLAT EARTH

Jurnal Ilmiah Penelitian, Pengkajian, Eksperimen, Observasi, dan Ekspedisi Kebumidataran

Sekretariat: Phone/WA/TG: +6282275006135 Email: RFE@Journalist.com | https://bit.ly/ResearchFlatEarth | https://t.me/ResearchFlatEarth

Lihatlah wahai orang-orang pikun dari barisan 101KFE dan yang berjalan bersamanya yang mengatakan matahari diam tidak bergerak, bumi berputar, bumi mengelilingi matahari, apakah ini ayat al-Qur'an yang kalian maksud yang menjelaskan sesuatu secara global dan teori bersama hukum sains yang menjelaskan secara rinci menurut akal otak pikiran kalian yang hanya berdiameter 25 cm itu? Kalau perlu dijelaskan secara sains tentunya Tuhan kami Allah subhanahu wata'ala akan berkata: "Bumi berputar di tempat peredarannya mengelilingi matahari" Tapi itu tidak!!! Karena Dia al-'Azizul 'alim yang telah menetapkan bahwa mataharilah yang berjalan di tempat peredarannya mengelilingi bumi.

Kedua, Asy-Syaikh Shalih al-Fauzan -hafizhahullah- berkata: **"Matahari adalah sebuah planet (maksudnya benda langit, pen.) yang besar yang telah dikenal. Demikian juga bulan, termasuk diantara planet-planet yang jumlahnya tujuh yang beredar (di garis orbitnya). Keduanya (matahari dan bulan) berjalan dan berputar mengelilingi bumi, sedangkan bumi bersifat tetap (statis, tidak beredar). Allah ta'ala menjadikannya tetap. Yaitu tetap (di tempatnya) demi kemaslahatan para hamba. Matahari dan bintang-bintang semuanya mengelilingi bumi. Hal ini berbeda dengan yang dikatakan oleh orang-orang yang suka mengada-ada di masa kini yang mengaku memiliki ilmu pengetahuan.** Mereka mengatakan: "Sesungguhnya matahari memiliki posisi tetap, sedangkan bumi mengelilinginya." **Pernyataan ini bertolak belakang dengan yang disebutkan di dalam al-Qur'an, (Allah ta'ala) berfirman: "Dan matahari berjalan di tempat peredaran (garis orbit) nya." [Surat Yaasiin :38] Dan mereka mengatakan: "Matahari tetap. Yaa subhaanallah!""** (Sumber: Syarhul-Ushuul ats-Tsalaatsah / Silsilah Syarhir-rasaa'il, Jilid 1 hal. 87; Url: http://bit.ly/Fw390521)

Ustadz Syamsu Muhajir حفظه الله berkata dalam menjelaskan fatwa asy-Syaikh Shalih al-Fauzan hafizhahullah di atas: "Teori Heliosentrisme (matahari sebagai pusat tata surya dan bumi mengelilingi matahari) dikembangkan oleh Niklas Koppernigk atau Nicolaus Copernicus, kelahiran Polandia tahun 1473."

Ketiga, Asy-Syaikh Ibnu Utsaimin dalam Majmu' Fatawa Arkanil Islam, soal 16. Demikian juga dalam Majmu' Fatawa wa Rasail 1/71, Darul Wathan, 1413H, (syamilah). Dan Asy-Syaikh Bin Baz dalam Majmu Fatawa Syaikh Bin Baz 9/228, Barakallahu fykum. Kedua ulama ini juga meyakini dan berfatwa bahwa matahari mengelilingi bumi. Kami sebutkan hal ini sebagai tambahan faedah, sebagaimana disebutkan oleh para ulama ketika mereka berdalil dengan hadits Abu Dzar sebagai bukti/dalil bahwa matahari mengelilingi bumi.

Dari Abu Dzar bahwa pada suatu hari Nabi [ﷺ] pernah bersabda,***"Tahukah kalian ke manakah matahari ini pergi?"*** Mereka berkata,"Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui?" Beliau bersabda,***"Sesungguhnya matahari ini berjalan sehingga sampai ke tempat peredarannya di bawah Arsy, lalu dia tunduk bersujud. Dia tetap senantiasa seperti itu sehingga dikatakan kepadanya: 'Bangunlah! Kembalilah seperti semula engkau datang', maka dia pun kembali dan terbit dari tempat terbitnya, kemudian dia berjalan sehingga sampai ke tempat peredarannya di bawah Arsy, lalu diapun bersujud. Dia tetap selalu seperti itu sehingga dikatakan kepadanya: 'Bangunlah! Kembalilah seperti semula engkau datang', maka dia pun kembali dan terbit dari tempat terbitnya, kemudian berjalan sedangkan manusia tidak menganggapnya sebagai suatu***

LEMBAGA PENELITIAN KEBUMIDATARAN

RESEARCH FLAT EARTH

Jurnal Ilmiah Penelitian, Pengkajian, Eksperimen, Observasi, dan Ekspedisi Kebumidataran

Sekretariat: Phone/WA/TG: +6282275006135 Email: RFE@Journalist.com | https://bit.ly/ResearchFlatEarth | https://t.me/ResearchFlatEarth

hal yang diingkari (aneh) sedikitpun darinya sehingga sampai ke tempat peredarannya di bawah Arsy, lalu dikatakan padanya, 'Bangunlah, terbitlah dari arah barat', maka dia pun terbit dari barat." Rasulullah [ﷺ] bersabda (yang artinya),***"Tahukah kalian kapan hal itu terjadi? Hal itu terjadi ketika tidak bermanfaat lagi iman seseorang terhadap dirinya ketika jiwa tersebut belum beriman sebelumnya atau dalam masa imannya tersebut dia belum mengusahakan suatu kebaikan sedikitpun."*** (Hadits ini dishahihkan Asy-Syaikh al-Albany dalam Shahihul Jami': 84; Url: http://bit.ly/Fw390607)

Adapun terakhir, tercetus fatwa dari asy-Syaikh 'Abdul 'Aziz bin Baz rahimahullah bahwa bumi ini bulat seperti bola (teks asli : http://www.binbaz.org.sa/noor/9167). Tunggu dulu, jangan langsung menelan mentah-mentah apa yang beliau sampaikan. Beliau adalah seorang ulama ahlus sunnah wal jama'ah, beliau tahu hak penguasa terhadap dirinya, penguasa punya dua hak terhadap kita yaitu hak untuk dita'ati dengan ma'ruf , dan hak untuk dimuliakan , tidak dijatuhkan wibawanya.

Kewajiban menta'atilah penguasa selama keta'atan itu tidak merubah aqidah, itulah yang dilakukan Syaikh bin Baz rahimahullah, masalah bumi datar atau bumi bulat bukan masalah aqidah , jadi ketika penguasa setempat memerintahkan kita untuk meninggalkan pendapat bumi datar, maka kita wajib untuk menta'atinya, beda halnya jika penguasa kita memerintahkan kita untuk mengingkari keberadaan Allah di atas langit (seperti yang disampaikan oleh al-Ustadz Afifuddin as-Sidawy dalam kajian **DIMANA ALLAH? (Menyibak Faham Wihdatul Wujud)**; klik di sini https://t.me/ResearchFlatEarth/9) maka kita wajib tidak menta'atainya dengan tetap tidak menjatuhkan wibawa penguasa , walau nyawa kita taruhannya, begitulah yang dicontohkan oleh Imam Ahmad bin Hambal rahimahullah ketika beliau dipaksa oleh penguasa Mu'tazilah yang berpaham bumi bola untuk mengatakan al-Qur'an itu Makhluq, beliau tetap mempertahankan aqidahnya bahwa al-Qur'an itu Kalamullah (perkataan Allah), sekalipun beliau dipenjara disiksa bahkan ancaman dibunuh.

Adapun pemerintah kita alhamdulillah masih memberikan kebebasan kepada kita akan hal ini, terbukti anak sulung pemimpin kita Bapak Joko Widodo berpendapat bumi itu datar dan dibiarkan oleh ayahandanya.

Putra Sulung
Jokowi: Saya Gak
Malu Lagi Diledekin
Orang Gara-gara
Percaya Bumi Datar

Jumat, 23 Juni 2017 11:40

Url http://manado.tribunnews.com/2017/06/23/putra-sulung-jokowi-saya-gak-malu-lagi-diledekin-orang-gara-gara-percaya-bumi-datar

LEMBAGA PENELITIAN KEBUMIDATARAN

RESEARCH FLAT EARTH

Jurnal Ilmiah Penelitian, Pengkajian, Eksperimen, Observasi, dan Ekspedisi Kebumidataran

Sekretariat: Phone/WA/TG: +6282275006135 Email: RFE@Journalist.com | https://bit.ly/ResearchFlatEarth | https://t.me/ResearchFlatEarth

Boleh jadi sebenarnya sang ayahanda juga tahu bahwa bumi itu datar tapi karena tidak ada dukungan dari rakyatnya untuk membuat kebijakan tentang bumi datar.

Seharusnya kita sebagai penganut bumi itu datar berilah dukungan kepada pak Presiden kita, agar beliau bisa memberikan kebijakan-kebijakan masalah kurikulum sekolah yang banyak menyesatkan anak-anak bangsa, kita do'akan semoga bapak presiden kita diberi hidayah dan kekuatan untuk mengeluarkan kebijakan dengan mencabut semua pelajaran-pelajaran sains yang bertentangan dengan agama Islam, mari kita do'akan beliau.

(Url https://femuslim.blogspot.co.id/2017/09/fatwa-syaikh-bin-bazz-pendapat-bumi.html?m=1)

Seperti yang saya sampaikan di atas bahwa realita yang ada, matahari mengelilingi bumi dan tenggelam di ufuk Barat dikarenakan perspektif yaitu cara pandangan manusia melihat benda yang dekat dan yang jauh yang memiliki ukuran dan ketinggian yang sama, sehingga terlihat tenggelam di horizon bumi. Aslinya matahari mengelilingi bumi di garis edarnya seperti lingkaran besar di atas langit. Ini fakta alam dan beberapa eksperimen dan observasi tentang peredaran matahari mengellilingi bumi. Seperti ilustrasi berikut ini:

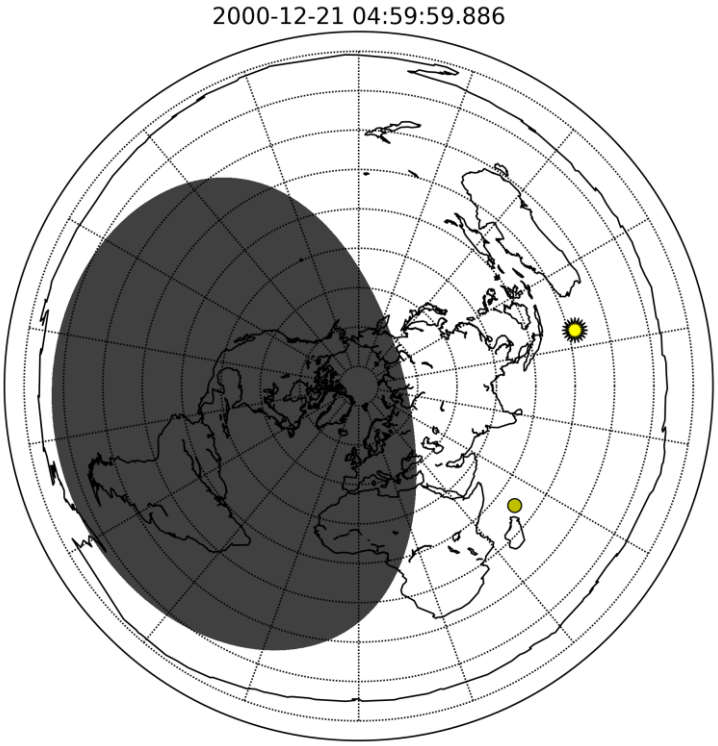

Gambar perdaran matahari pada bulan Desember

LEMBAGA PENELITIAN KEBUMIDATARAN

RESEARCH FLAT EARTH

Jurnal Ilmiah Penelitian, Pengkajian, Eksperimen, Observasi, dan Ekspedisi Kebumidataran

Sekretariat: Phone/WA/TG: +6282275006135 Email: RFE@Journalist.com | https://bit.ly/ResearchFlatEarth | https://t.me/ResearchFlatEarth

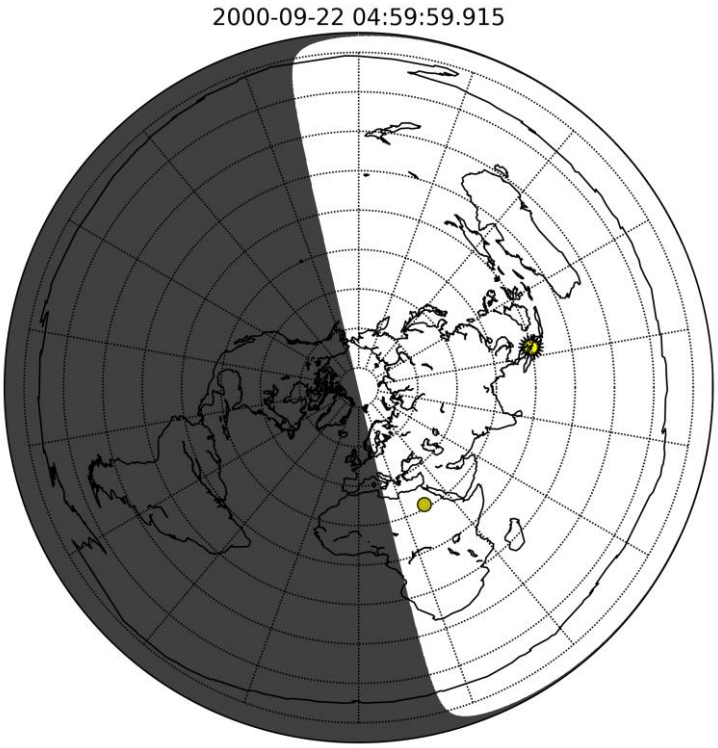

Gambar perdaran matahari pada bulan September dan Maret

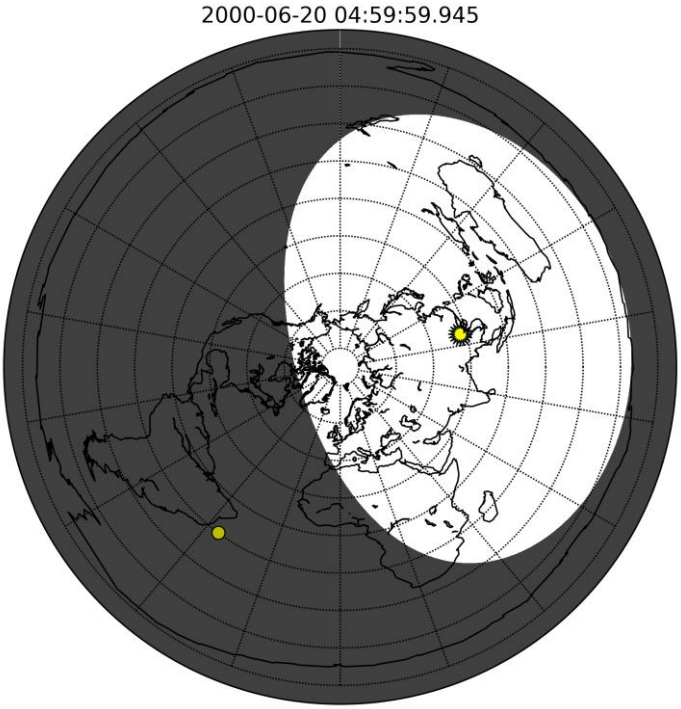

Gambar perdaran matahari pada bulan Juni

LEMBAGA PENELITIAN KEBUMIDATARAN

RESEARCH FLAT EARTH

Jurnal Ilmiah Penelitian, Pengkajian, Eksperimen, Observasi, dan Ekspedisi Kebumidataran

Sekretariat: Phone/WA/TG: +6282275006135 Email: RFE@Journalist.com | https://bit.ly/ResearchFlatEarth | https://t.me/ResearchFlatEarth

Alhamdulillah, terbantahkan sudah apa yang selama ini diajarkan di sekolah-sekolah formal pemerintah Indonesia maupun pemerintah luar negeri bahwa matahari diam dan bumi bergerak adalah suatu keyakinan bathil bahkan mendekati pada kekufuran, dikarenakan pemerintah kita terikat dan terbudaki oleh system yang zhalim yang dicekoki oleh elit global UNESCO PBB, sehingga mengorbankan keyakinan umat islam dimana Allah sendiri yang mengatakan bahwa mataharilah yang mengelilingi bumi, bumi itu diam, bumi itu datar. Kalau bukan agama yang menjelaskan, apakah kita harus bertuhankan kepada sains freemason, illuminati, atheis yang dibawa dan digembar-gemborkan oleh Prameres sakti al-Yahudi al-Indunisia beserta kaum antek-antek yang telah ditipu oleh manusia sebiji ini yang mengatakan al-Qur'an bicara secara global tapi sainslah yang menjelaskan secara rinci? Ya Subhanallah. Kalau kita sadar dan tahu keberadaan manusia sebiji ini, niscaya kita tidak akan terkecohkan juga oleh situs buatannya yang konyol yang menyamar dan bertaqiyah (berpura-pura) memakai nama bumi datar. Serta group-group tipu dayanya di media sosial facebook dan lain-lain.

"Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka. Katakanlah: "Sesungguhnya petunjuk Allah itulah petunjuk (yang benar)". Dan sesungguhnya jika kamu mengikuti kemauan mereka setelah pengetahuan datang kepadamu, maka Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolong bagimu."

(Q.S. Al-Baqarah: 120)

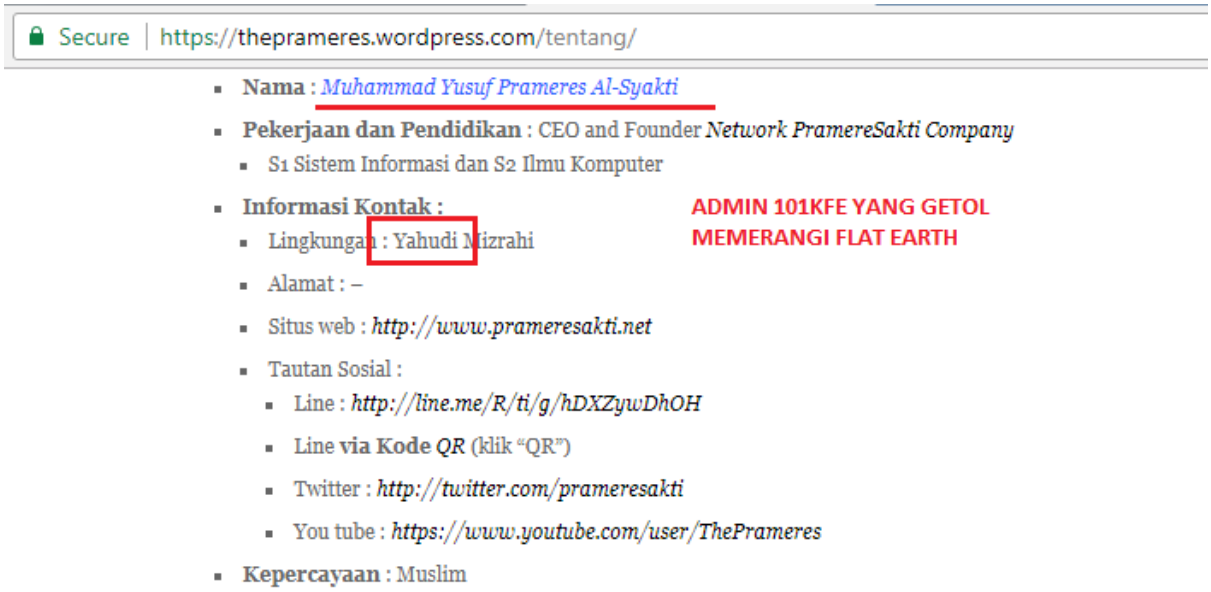

Ditulis oleh: Wahidin Amir, 31 Maret 2018, pukul 17:42 WIB